



Analisis Penggunaan Diksi Dalam Komunikasi Lisan di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram

¹Kurnia, ²Halus Mandala, ³Nurmiwati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

kurniania2904@gmail.com, halusm@gmail.com, nurmiwati986@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima:14-05-2022

Disetujui:30-07-2022

Kata Kunci:

Penggunaan diksi komunikasi lisan.

Keywords:

Use diction communication oral.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi diksi yang digunakan dalam komunikasi lisan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode transkripsi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan ialah berupa daftar pertanyaan dengan menggunakan alat penunjang lain seperti, gawai (*handphone*), buku dan balpoin. Data dalam penelitian ini dianalisis melalui identifikasi data, klasifikasi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Simpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diksi yang digunakan oleh mahasiswa dalam berkomunikasi dari segi bentuk diperoleh sebanyak 30,30% penggunaan kata asing, penggunaan kata ilmiah sebanyak 19,69%, penggunaan kata slang sebanyak 16,66%, penggunaan kata jargon sebanyak 9,09%, penggunaan kata kajian sebanyak 7,57%, penggunaan kata populer sebanyak 4,54%, penggunaan kata abstrak sebanyak 3,03%, penggunaan kata konkret sebanyak 3,03%, penggunaan kata umum sebanyak 3,03%, penggunaan kata khusus sebanyak 3,03%. Berdasarkan maknanya diperoleh sebanyak 62,12% makna denotatif, makna konotasi sebanyak 33,33%, makna afektif sebanyak 4,54%. Berdasarkan fungsinya diperoleh sebanyak 50% fungsi intelektual, fungsi sebagai bahasa gaul sebanyak 16,66%, fungsi sebagai identitas diri sebanyak 9,09%, fungsi deskriptif sebanyak 7,57%, fungsi ekspresif sebanyak 6,06%, fungsi informasional sebanyak 6,06%, dan diperoleh sebanyak 4,54% fungsi untuk mempercepat pemahaman.

Abstract: This study aims to describe the form, meaning, and function of diction used in oral communication within the Muhammadiyah University of Mataram. This research uses qualitative descriptive method. Data collection was carried out using observation methods, interview methods, transcription methods, and documentation. The instrument used is in the form of a list of questions using other supporting tools such as, gadgets (cellphones), books and balpoints. The data in this study were analyzed through data identification, data classification, data interpretation, and drawing conclusions. The conclusion of the results of this study shows that the diction used by students in communicating in terms of form was obtained as much as 30.30% of the use of foreign words, the use of scientific words as much as 19.69%, the use of slang words as much as 16.66%, the use of jargon words as much as 9.09%, the use of study words as much as 7.57%, the use of popular words as much as 4.54%, the use of abstract words as much as 3.03%, the use of concrete words as much as 3.03%, the use of concrete words as much as 3.03%, the use of common words is 3.03%, the use of special words is 3.03%. Based on the meaning obtained as much as 62.12% denotative meaning, connotative meaning as much as 33.33%, affective meaning as much as 4.54%. Based on its function, 50% of intellectual functions were obtained, functions as slang as much as 16.66%, functions as self-identity as much as 9.09%, descriptive functions as much as 7.57%, expressive functions as much as 6.06%, informational functions as much as 6.06%, and obtained as many as 4.54% functions to accelerate understanding.

A. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dimiliki oleh anggota masyarakat dalam menyampaikan informasi terhadap sesamanya. Maksudnya, ketika anggota masyarakat menginginkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, maka orang tersebut akan menggunakan bahasa yang sudah biasa digunakannya dengan memilih kata-kata yang tepat untuk menyampaikan informasi kepada lawan bicaranya agar makna yang timbul dari informasi tersebut dapat diterima dengan baik oleh lawan bicaranya. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang menggunakan bahasa yang sama-sama dipahami oleh pembicara dengan pendengarnya. Dikatakan komunikasi yang baik apabila penggunaan bahasa di dalam interaksi tersebut menggunakan bahasa yang tepat, lugas, dan dapat dimengerti oleh pendengarnya, sehingga komunikasi yang terjalin dapat berlangsung dengan baik.

Dalam interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan kampus tidak terlepas dari penggunaan diksi, sebab diksi merupakan pilihan kata yang tepat dan selaras untuk menyampaikan pikiran atau gagasan seseorang kepada orang lain dan dinyatakan dalam suatu pola kalimat baik secara lisan maupun tertulis. Penggunaan diksi yang kurang tepat pun tentu akan ditemui dalam proses interaksi mahasiswa di lingkungan kampus. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang istilah-istilah kata yang berhubungan dengan topik yang dibicarakan. Masalah inilah yang menjadi acuan bagi penulis dalam meneliti tentang persoalan diksi. Selain itu, penulis sendiri ingin mengetahui seberapa banyak penggunaan diksi dari ragam bentuk yang digunakan oleh mahasiswa dalam berkomunikasi lisan khususnya di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram, sehingga apakah sudah banyak pilihan kata yang tepat digunakan oleh mahasiswa selama berinteraksi atau malah sebaliknya? Sebab, seperti yang diketahui bahwasanya di lingkungan kampus selalu dikelilingi oleh para aktivis dan akademisi yang berpendidikan atau yang berintelektual terutama ketika dalam berbicara.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Diksi dalam Komunikasi Lisan di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram” merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati (Muhammad, 2016:30). Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat jenis, yaitu metode observasi, metode wawancara, metode transkripsi, dan metode dokumentasi. Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan ke empat metode tersebut yaitu berupa komunikasi lisan mahasiswa yang mengandung bentuk, makna, dan fungsi diksi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 30 hari, yaitu dari tanggal 19 Januari sampai dengan tanggal 17 Februari 2022 di Universitas Muhammadiyah Mataram tepatnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik.

Kemudian Instrumen dalam penelitian ini ialah berupa daftar pertanyaan, pertanyaan yang dimaksud ialah makna dan fungsi diksi, sedangkan bentuk diperoleh dari komunikasi lisan mahasiswa yang peneliti ketahui komunikasi yang diucapkan oleh mahasiswa tersebut terdapat dalam salah-satu bentuk yang ada dalam kajian teori.

Tabel 1, Instrumen Daftar Pertanyaan

NO	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan yang akan diajukan
1	Makna	Apa makna dari kata yang digunakan?
2	Fungsi	Apa fungsi dari kata yang digunakan?

Selanjutnya data dalam penelitian ini dianalisis melalui identifikasi data, klasifikasi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan, rumus yang digunakan dalam menghitung data hasil penelitian yaitu:

$$\frac{\text{Banyak data}}{\text{Jumlah seluruh data}} \times 100\%$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang bentuk, makna, dan fungsi diksi sesuai dengan yang tertera dalam tujuan penelitian. Jumlah data dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 66 diksi yang digunakan oleh mahasiswa dalam berkomunikasi secara lisan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram. Adapun hasil dalam penelitian ini terdiri dari tiga kategori yang meliputi:

1. Kategori bentuk diksi

Tabel 2, Bentuk diksi

NO	Bentuk	Jumlah	Persen
1	Asing	20 data	30,30%
2	Ilmiah	13 data	19,69%
3	Slang	11 data	16,66%
4	Jargon	6 data	9,09%
5	Kajian	5 data	7,57%
6	Pop uler	3 data	4,54%
7	Abstrak	2 data	3,03%
8	Konkret	2 data	3,03%
9	Umum	2 data	3,03%
10	Kh usus	2 data	3,03%

Berdasarkan kategori bentuknya diperoleh sebanyak sepuluh bentuk diksi yang digunakan oleh mahasiswa dalam berkomunikasi secara lisan. Kesepuluh bentuk tersebut meliputi: (1) Bentuk penggunaan kata asing diperoleh sebanyak 20 data meliputi: *double, friendly, happy, sold out, slow, come here, unfollow, action, packing, please, voting, audience, student, stand by, blacklist, steering committee, thankyou, sorry, playboy, shopping*. (2) Penggunaan kata ilmiah diperoleh sebanyak 13 data meliputi: seminar, redaksi, pesimis, virtual, formalitas, handel, plagiat, moderator, ilegal, observasi, investasi, transaksi, referensi. (3) Penggunaan kata slang diperoleh sebanyak 11 data meliputi: *mager, baper, kepo, bestie, nebeng, santuy, sempro, gercep, bucin, salfok, gaje*. (4) Penggunaan kata jargon diperoleh sebanyak 6 data meliputi: Hmps, DAD IMM, promil, sekum, mubes, bendum. (5) Penggunaan kata kajian diperoleh sebanyak 5 data meliputi: bersemayam, misterius, molor, lalu-lalang, motivasi. (6) Penggunaan kata populer diperoleh sebanyak 3 data meliputi: jomblo, bangsat, gila. (7) Penggunaan kata abstrak diperoleh sebanyak 2 data meliputi: rindu, senang banget. 8) Penggunaan kata konkret diperoleh sebanyak 2 data meliputi: sepatu, motor. (9) Penggunaan kata umum diperoleh

sebanyak 2 data meliputi: meninggal, pohon. (10) Penggunaan kata khusus diperoleh sebanyak 2 data meliputi: babi, timun.

2. Kategori makna diksi

Tabel 3, Makna diksi

NO	Makna	Jumlah	Persen
1	Denotatif	41 data	62,12%
2	Konotasi	22 data	33,33%
3	Afektif	3 data	4,54%

Kemudian pada kategori maknanya diperoleh sebanyak tiga makna diksi yang digunakan oleh mahasiswa dalam berkomunikasi secara lisan. Ketiga makna tersebut meliputi: **(1) Makna denotatif**, yaitu makna dalam alam wajar yang sesuai dengan apa adanya dan sesuai dengan hasil observasi pancaindera. Makna denotatif sering disebut dengan makna konseptual, makna leksikal, dan makna lugas sebab sama-sama memiliki arti yang sebenarnya serta memiliki sifat yang lugas/literal (Keraf, 2009:28). Pada kategori makna denotatif diperoleh sebanyak 41 data dengan hitungan 62,12%. Adapun kalimat yang menunjukkan makna denotatif seperti “Bukan jarang sih, tapi kek *mager* gitu”. Ucapan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memang tidak ingin diikutsertakan dalam kegiatan yang ada di organisasi Hmpsnya lantaran dirinya yang merasa malas (malas gerak). **(2) Makna konotasi**, yaitu makna yang mengandung arti tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu. Konotasi mengacu pada makna kias atau makna bukan sebenarnya (Keraf, 2009:28). Pada kategori makna konotasi diperoleh sebanyak 22 data dengan hitungan 33,33%. Adapun kalimat yang menunjukkan makna konotasi seperti “Ayok, saya *nebeng* ayok”. Ucapan tersebut menunjukkan makna konotasi karena dalam kalimat tersebut tidak dijelaskan tertuju kepada siapa mahasiswa tersebut ingin *nebeng*/numpong. Artinya ucapan tersebut masih membutuhkan suatu keterangan yang lebih jelas, merujuk pada kata ‘*nebeng*’ yang menunjukkan mahasiswa tersebut mengharapkan agar ada yang memberikannya tumpangan. **(3) Makna afektif**, yaitu makna yang muncul akibat reaksi pendengar atau pembaca terhadap penggunaan kata dan kalimat. Pada kategori makna afektif diperoleh sebanyak 3 data dengan hitungan 4,54%. Adapun kalimat yang menunjukkan makna afektif seperti “*Gila* kamu”. Ucapan tersebut menunjukkan makna afektif atau makna yang muncul akibat reaksi

pendengar/pembaca terhadap penggunaan kata dan kalimat, merujuk pada kata '*gila*' berarti 'orang yang memiliki pikiran tidak normal' dan akan berdampak pada timbulnya sebuah reaksi perasaan emosi/negatif, sebab akan mengarah pada perasaan jengkel, dan sebuah ucapan tidak masuk akal yang disampaikan oleh seseorang.

3. Kategori fungsi diksi

Tabel 4, Fungsi diksi

NO	Fungsi	Jumlah	Persen
1	Intelektual	32 data	50%
2	Sebagai bahasa gaul	11 data	16,66%
3	Sebagai identitas diri	6 data	9,09%
4	Deskriptif	5 data	7,57%
5	Ekspresif	4 data	6,06%
6	Informasional	4 data	6,06%
7	Untuk mempercepat pemahaman	3 data	4,54%

Kemudian pada kategori fungsinya diperoleh sebanyak tujuh fungsi diksi yang digunakan oleh mahasiswa dalam berkomunikasi secara lisan. Ketiga fungsi tersebut meliputi: **(1) Fungsi intelektual**, yaitu suatu fungsi yang merujuk pada kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang sebagai upaya untuk menunjukkan dirinya sebagai seorang yang cerdas terutama dalam memilih kata yang tepat pada saat berkomunikasi. Pada kategori fungsi intelektual diperoleh sebanyak 41 data dengan hitungan 50%. Adapun kalimat yang menunjukkan fungsi intelektual seperti "Takutnya dapat *double* gitu kan beasiswa". Ucapan tersebut sengaja digunakannya supaya untuk memperlihatkan dirinya sebagai seorang mahasiswa yang cerdas atau intelektual serta cekatan dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan sesamanya. Hal ini dapat dibuktikan dari ucapannya dalam kalimat di atas yang menggunakan kata/istilah asing sebagai bukti bahwa mahasiswa tersebut memang memiliki kemampuan yang intelektual serta terampil dalam memilih kata ketika berkomunikasi dengan teman-temannya. **(2) Fungsi sebagai bahasa gaul**, yaitu suatu fungsi yang dimana penggunaannya cenderung menggunakan kata/istilah gaul yang sengaja dicetus sehingga dapat memunculkan suatu keterangan/makna baru. Pada kategori fungsi sebagai bahasa gaul diperoleh sebanyak 11 data dengan hitungan 16,66%. **(3)**

Fungsi sebagai identitas diri, yaitu suatu fungsi yang digunakan untuk menunjukkan keanggotaan/keikutsertaan seseorang terhadap suatu kelompok/profesi tertentu. Pada kategori fungsi sebagai bahasa gaul diperoleh sebanyak 6 data dengan hitungan 9,09%. **(4) Fungsi deskriptif**, yaitu suatu fungsi yang biasa digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan maksud dari suatu kata yang diucapkan. Pada kategori fungsi sebagai bahasa gaul diperoleh sebanyak 5 data dengan hitungan 7,57%. Adapun kalimat yang menunjukkan fungsi deskriptif seperti "Ini kalau nggak ada mayatnya kan *misterius* jadinya". Ucapan tersebut disampaikan oleh mahasiswa yang mencoba menjelaskan/mendeskripsikan terkait suatu tempat yang penuh dengan hal misterius/rahasia karena tempat tersebut pernah dijatuhkan oleh sebuah pesawat dan mayat yang ada dalam pesawat tersebut satupun tidak ada yang ditemukan sampai sekarang. **(5) Fungsi ekspresif**, yaitu suatu fungsi yang merujuk kepada perasaan/emosi seperti, rasa gembira, senang, dan sedih yang dialami oleh seseorang. Pada kategori fungsi sebagai bahasa gaul diperoleh sebanyak 4 data dengan hitungan 6,06%. Adapun kalimat yang menunjukkan fungsi ekspresif seperti "Aduuh, kalau gini rasanya kayak *rindu* banget tempat KKN itu". Ucapan tersebut menunjukkan fungsi ekspresif sebab mahasiswa tersebut menggunakan kata *rindu* sebagai upaya untuk menunjukkan ekspresi/persaan rindunya terhadap tempat KKNnya dulu. **(6) Fungsi informasional**, yaitu suatu fungsi yang digunakan untuk menginformasikan/memberitahukan suatu informasi kepada seorang pendengar/pembaca. Pada kategori fungsi sebagai bahasa gaul diperoleh sebanyak 4 data dengan hitungan 6,06%. Adapun kalimat yang menunjukkan fungsi informasional seperti "Satu pohonnya disamping kos ku udah ludes mereka jadiin sambal rujak". Ucapan tersebut disampaikan pada saat mahasiswa tersebut menginformasikan kepada teman-temannya terkait dengan satu pohon cabe disamping kosnya yang sudah ludes/habis karena jadiin sambal rujak oleh teman-teman cowoknya. **(7) Fungsi untuk mempercepat pemahaman**, yaitu suatu fungsi yang merujuk pada ketepatan dan kecepatan seseorang dalam memahami maksud dari setiap kata yang diucapkan orang lain. Pada kategori fungsi sebagai bahasa gaul diperoleh sebanyak 3 data dengan

hitungan 4,54%. Adapun kalimat yang menunjukkan fungsi untuk mempercepat pemahaman seperti “Yang *jomblo* sabar kita belum paham”. Kata *jomblo* dalam ucapan tersebut merupakan penggunaan kata yang mudah dipahami oleh masyarakat luas, sebab akan mengarah pada suatu hal yang berkaitan dengan kesendirian, ketenangan, dan kemandirian, sehingga dapat dikatakan bahwa kata '*jomblo*' tersebut dapat mempercepat pemahaman seseorang dalam memaknainya.

2. Pembahasan

Penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Diksi dalam Komunikasi Lisan di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram” bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi diksi yang digunakan dalam komunikasi lisan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari komunikasi lisan mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram tepatnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik berdasarkan atas surat izin penelitian dari pihak fakultas. Penelitian ini dilakukan selama 30 hari, yaitu dari tanggal 19 Januari sampai dengan tanggal 17 Februari 2022 dengan menggunakan metode observasi, wawancara, transkripsi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dengan jumlah sebanyak 66 data diksi yang digunakan oleh mahasiswa dalam komunikasi lisan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram. Berdasarkan kategori bentuknya diperoleh sebanyak 16,66% data penggunaan kata slang, kategori penggunaan kata asing sebanyak 30,30%, kategori penggunaan kata abstrak sebanyak 3,03%, kategori penggunaan kata konkret sebanyak 3,03%, kategori penggunaan kata umum sebanyak 3,03%, kategori penggunaan kata khusus sebanyak 3,03%, kategori penggunaan kata populer sebanyak 4,54%, kategori penggunaan kata kajian sebanyak 7,57%, kategori penggunaan kata ilmiah sebanyak 19,69%, kategori penggunaan kata jargon sebanyak 9,09%. Dapat disimpulkan bahwa diksi yang paling dominan digunakan oleh mahasiswa dari segi bentuk, dapat dilihat dari penggunaan kata asing atau kata yang berasal dari bahasa Inggris yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Hal ini terjadi karena selama mahasiswa berinteraksi khususnya di lingkungan Universitas lebih dominan menggunakan kosakata-kosakata

asing, walaupun kalimat yang diucapkan tidak semua berasal dari bahasa asing, namun ada beberapa kosakata asing yang terselip digunakan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pendapat dari beberapa mahasiswa selama peneliti melakukan penelitian di lingkungan kampus bahwasanya mereka ingin terlihat lebih keinggris-an dalam berbahasa. Selain itu, ada juga yang berpendapat bahwa mereka ingin menunjukkan kemampuan serta pengetahuan yang dimilikinya sebagai seorang mahasiswa yang cerdas, intelektual serta mahir dalam berbahasa terutama dalam memilih diksi yang tepat dan sesuai pada saat berkomunikasi. Dengan beberapa alasan tersebut, bukan berarti mereka ingin menghilangkan fungsi bahasa Indonesia sebagai dasar negara, akan tetapi mereka tetap mengutamakan keberadaan bahasa Indonesia tersebut. Dengan demikian, tidak ada pihak yang dirugikan, dimana bahasa Indonesia yang diketahui sebagai dasar negara tetap mereka utamakan dan bahasa Asing tetap dikuasai penggunaannya oleh masyarakat penggunanya terutama oleh mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Mataram.

Berdasarkan bentuknya tersebut, ada beberapa bentuk penggunaan diksi yang relevan dengan konteks/situasi mahasiswa ketika berinteraksi di lingkungan kampus, yakni dari bentuk penggunaan kata ilmiah, slang, dan asing. Pada kategori kata ilmiah ini, konteks/situasi yang terjadi lebih ke ragam formal dimana ketika berkomunikasi, bahasa yang digunakan oleh mahasiswa dalam menyampaikan informasi ke lawan bicaranya cenderung bersifat keilmuan dengan kata lain menunjukkan identitas mereka sebagai mahasiswa yang berintelektual dan kata-kata ilmiah yang digunakan tersebut banyak ditemukan di kegiatan-kegiatan yang formal dan resmi seperti, di kegiatan rapat, diskusi-diskusi dalam kelas, dan di kegiatan seminar. Kemudian pada kategori kata slang dan asing ini, konteks/situasi yang terjadi lebih ke ragam santai, dimana ketika mahasiswa berkomunikasi dengan sesamanya kata-kata yang digunakan dalam menyampaikan informasi ke lawan bicaranya cenderung bersifat candaan atau pembawaannya tidak diseri-usin dengan kata lain bahasa yang digunakan dapat di elipsis, sehingga pembawaannya dalam berbincang-bincang dengan lawan bicaranya tidak terlalu resmi. Oleh karena itu, pembawaan

yang santai seperti itu dapat ditemui oleh peneliti ketika mahasiswa tersebut sedang ngobrol santai dengan teman-temannya baik pada saat sedang makan, jalan, ataupun duduk di teras fakultas dan prodinya masing-masing.

Berdasarkan kategori maknanya diperoleh sebanyak 62,12% makna denotatif, kategori makna konotatif sebanyak 33,33%, dan kategori makna afektif sebanyak 4,54%. Teori makna yang dominan digunakan dapat dilihat dari penggunaan makna denotatif yang memiliki arti sebenarnya dan apa adanya serta yang sesuai dengan hasil observasi pancaindra. Makna denotatif sering disebut dengan makna konseptual, makna leksikal, dan makna lugas sebab sama-sama memiliki arti yang sebenarnya serta memiliki sifat yang lugas/literal. Pada kategori makna denotatif ini, mahasiswa cenderung menunjukkan sikap apa adanya pada saat berkomunikasi, dimana ketika berbicara, informasi yang disampaikan tidak berdasar dari suatu hal yang tidak real melainkan berdasarkan pada fakta dengan kata lain sesuai dengan topik pembicaraannya.

Selanjutnya berdasarkan kategori fungsinya diperoleh sebanyak 16,66% fungsi sebagai bahasa gaul, kategori fungsi intelektual sebanyak 50%, kategori fungsi ekspresif sebanyak 6,06%, kategori fungsi informasional sebanyak 6,06%, kategori fungsi untuk mempercepat pemahaman sebanyak 4,54%, kategori fungsi deskriptif sebanyak 7,57%, dan kategori fungsi sebagai identitas diri sebanyak 9,09%. Dapat disimpulkan bahwasanya teori fungsi yang paling dominan digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini, bisa dilihat dari penggunaan fungsi intelektual, yaitu suatu fungsi yang merujuk kepada kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang sebagai upaya untuk menunjukkan dirinya sebagai mahasiswa yang cerdas serta mahir dalam memilih kata yang tepat dan sesuai pada saat berkomunikasi yang dimana pada kategori fungsi intelektual ini, mahasiswa cenderung menggunakan kata asing dan ilmiah yang sama-sama dapat dipahami baik oleh pembicara maupun pendengarnya. Selain itu, pada saat peneliti melakukan suatu penelitian, sebagian besar dari mahasiswa tersebut berpendapat bahwa dengan menggunakan istilah-istilah asing dan ilmiah tersebut dapat menunjukkan kemampuan mereka

yang berintelektual dan tepat dalam memilih kata sesuai dengan porsinya sebagai seorang mahasiswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa diksi yang digunakan oleh mahasiswa dalam komunikasi lisan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram dari segi bentuk terdiri atas: (1) Penggunaan kata slang diperoleh sebanyak 16,66%. (2) Penggunaan kata asing diperoleh sebanyak 30,30%. (3) Penggunaan kata abstrak diperoleh sebanyak 3,03%. (4) Penggunaan kata konkret diperoleh sebanyak 3,03%. (5) Penggunaan kata umum diperoleh sebanyak 3,03%. (6) Penggunaan kata khusus diperoleh sebanyak 3,03%. (7) Penggunaan kata populer diperoleh sebanyak 4,54%. (8) Penggunaan kata kajian diperoleh sebanyak 7,75%. (9) Penggunaan kata ilmiah diperoleh sebanyak 19,69%. (10) Penggunaan kata jargon diperoleh sebanyak 9,09%.

Berdasarkan maknanya terdiri dari: (1) Makna denotatif diperoleh sebanyak 62,12%. (2) Makna konotasi diperoleh sebanyak 33,33%. (3) Makna afektif diperoleh sebanyak 4,54%.

Berdasarkan fungsinya terdiri dari: (1) Fungsi sebagai bahasa gaul diperoleh sebanyak 16,66%. (2) Fungsi intelektual diperoleh sebanyak 50%. (3) Fungsi ekspresif diperoleh sebanyak 6,06%. (4) Fungsi informasional diperoleh sebanyak 6,06%. (5) Fungsi untuk mempercepat pemahaman diperoleh sebanyak 4,54%. (6) Fungsi deskriptif diperoleh sebanyak 7,57%. (7) Fungsi sebagai identitas diri diperoleh sebanyak 9,09%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang perlu mendapat perhatian, yaitu sebagai berikut: (1) Mengingat penelitian tentang diksi sudah banyak dilakukan dalam berbagai objek. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi bahan referensi bagi pembaca maupun peneliti berikutnya dalam mengkaji tentang persoalan diksi walaupun hasil dari penelitian ini masih sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna. (2) Sebagai seorang mahasiswa yang menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan, sebaiknya tetap mengutamakan bahasa Indonesia sebagai dasar negara, sebab bila dilihat dari

fungsinya betapa pentingnya keberadaan bahasa Indonesia tersebut sebagai penyatu bangsa dan tetap menguasai bahasa asing sebagai bahasa internasional. (3) Tidak hanya itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bagi diri kita sebagai seorang mahasiswa untuk tetap menggunakan pilihan-pilihan kata yang tepat dan sesuai ketika dalam berkomunikasi khususnya di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Mataram.

REFERENSI

- [1] Atmadja, S.S. 2021. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- [2] Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Chaer, A. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Chulsum, U., dan Novia, W. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Yoshiko Press.
- [5] Finoza, L. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Media.
- [6] Keraf, G. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [8] Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- [9] Partanto, P., dan Barry, M.R. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Arkola Surabaya.
- [10] Pradopo, R.D. 1990. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [11] Putrayasa, I.B. 2007. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [12] Soewardji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [13] Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- [14] Suhardi. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: AR- Ruzz Media.
- [15] Thabrani, S. 2020. *PUEBI Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta.